

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pemerintah saat ini sangat memperhatikan dan menggalakkan peningkatan mutu pendidikan, karena melalui pendidikan maka kecerdasan kehidupan berbangsa dan bernegara dapat ditingkatkan. Dalam dunia pendidikan tak ada perbedaan ilmu pendidikan baik dibidang ilmu pendidikan yang berbasis keagamaan atau pun ilmu pendidikan yang sifatnya umum, hal ini telah ditegaskan pemerintah yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan tentang rakyat yang berhak untuk menerima atau mendapatkan pengajaran serta dalam menyelenggarakan pendidikan. Sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 pada Bab XIII ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa warga negara berhak mendapat pendidikan, kewajiban warga negara mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah akan membiayainya.

Pemerintah dalam dunia pendidikan telah menyediakan berbagai fasilitas yang sangat memadai. Dan peningkatan mutu pendidikan secara perlahan diharapkan sesuai dengan tujuan nasional pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003<sup>1</sup>:

“mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

---

<sup>1</sup> <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.>, akses 20 Agustus 2020

Untuk mewujudkannya, maka usaha peningkatan tidak hanya menitikberatkan pada kuantitas saja akan tetapi lebih pada kualitas pendidikan agar menemukan pendidikan yang berfaedah.

Pengelola pendidikan di negara ini ada 2 yakni sekolah dan madrasah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional sementara madrasah adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama.

Dalam kehidupan manusia Madrasah merupakan potensi khas yang telah berdiri sendiri, yang mana hal merupakan suatu kejadian yang luar biasa karena telah berusia lebih dari satu abad. Mungkin kelihatan berlebihan jika dibilang madrasah telah berwujud menjadi entitas budaya Indonesia yang dengan tanpa disadari melakukan pergerakan yang sangat intensif. Hadirnya madrasah perlahan-lahan diakui dan diterima oleh masyarakat sampai pada abad ke 20-an ini. Madrasah tetap menunjukkan entitasnya sebagai madrasah dengan polanya sendiri.

Madrasah<sup>2</sup> adalah sebutan lain dari sekolah yakni tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Artinya madrasah adalah tempat transfer ilmu dari pendidik kepada anak yang ruang lingkungannya lebih banyak pada materi agama.

Dalam perjalanannya madrasah nampak unik karena mengalami perubahan-perubahan. Pada zaman penjajahan Belanda madrasah telah didiskreditkan menjadi sekolah Islam sehingga muncul dikotomi pendidikan dengan sebutan ilmu umum dan ilmu agama. Sementara para kaum modernis Islam menginginkan madrasah terus dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Artinya di madrasah tidak hanya terfokus pada pendidikan agama saja melainkan memasukkan pendidikan umum

---

<sup>2</sup> Secara etimologis madrasah merupakan *isim makan* dari *fi'il madhi* kata awal *darasa*, mengandung arti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. Maka dengan demikian, madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal dan memiliki konotasi spesifik. Nakosteen menerjemahkan kata madrasah dengan *university* walau tidak terlalu tepat namun sedikitnya dapat mewakili, dimana kalau *university* berakar dari kata bahasa Arab *al-*

sebagai pelengkap dalam mencetak kader-kader penerus bangsa.

Pengembangan lembaga pendidikan secara hakiki selalu berhubungan dengan masalah 1) Harapan (*what*), 2) Tugas (*which*), 3) cara pelaksanaan (*how*). Masalah pertama (*what*) menyentuh hal-hal yang paling fundamental dalam pengelolaan pendidikan, yaitu dari mana (landasan) dan kemana (tujuan) pendidikan itu. Masalah yang kedua (*which*) berhubungan dengan kebijakan yang ditempuh dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dan masalah yang ketiga (*how*) berkenaan dengan cara-cara yang dipergunakan dalam melaksanakan kebijakan yang telah diambil (Kasmiran, 1981:63).

Melihat konsep pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa mengenai perkembangan pendidikan dibutuhkan seorang pemimpin sebagai pemandu atau nahkoda agar tujuan pendidikan dari sebuah lembaga pendidikan terealisasi. Nahkoda atau orang yang memegang peranan penting haruslah mempunyai pengabdian atau pengorbanan yang tinggi dalam berbagai aspek kegiatan kependidikan. Karena keseluruhan pengambilan keputusan menjadi wewenangnya maka pemimpin sebuah lembaga pendidikan hendaknya ditopang dengan kearifan dan kebijaksanaan yang tinggi demi harmonisasi jalannya pendidikan. Pengendalian emosi dari perilaku agresif akibat dari kelabilan emosi sangatlah penting untuk dikendalikan.

Visi dan misi harus selalu diperhatikan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi pendidikan yang dipimpinnya. Juga dalam pengambilan keputusan serta penentuan kebijaksanaannya tak hanya terpaut dalam masalah pendidikan. Pemimpin pendidikan penuh dengan kompleksitas permasalahan yang bisa saja muncul baik dari masyarakat (lingkungan sekitar) atau hubungan sosial sampai pada masalah internal dari lembaga tersebut. Sehingga seorang pemimpin haruslah peka dan cekatan dalam memberikan instruksi untuk tercapainya tujuan

yang telah disusun dan tertuang dalam visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Berbeda lagi dengan misi yang ada di pesantren, memasukkan keterampilan sebagai bekal bagi santri ketika telah keluar agar siap pakai. Keterampilan yang diberikan di pesantren misalnya seperti keterampilan menjahit, merajut, pertukangan, perikanan, Sablon, persawahan, perbengkelan, perkebunan, dan koperasi yang dikelola pesantren.

Namun pada kenyataannya seorang pemimpin dalam situasi apapun haruslah mempunyai sifat atau jiwa sosok pemimpin. Idealnya seperti itu, akan tetapi pada kenyataannya tidak ada pemimpin yang sempurna. Seorang pemimpin dengan sifat kelebihan dan kekurangannya harus bisa mengendalikan jiwa kepemimpinan, serta harus menyadari kekurangan dirinya agar tidak menjadi batu sandungan dalam mengelola pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman maka penguasaan ilmu dan teknologi mempunyai peranan penting. Tak luput pula dalam dunia pendidikan, bukan hanya peserta didik saja yang dituntut untuk menguasai iptek, akan tetapi seorang guru bahkan kepala madrasah perlu dipupuk berperilaku ilmiah dan budaya berpikir. Berinovasi dalam segala hal menjadi tuntutan dalam pengembangan madrasah. Inovasi bisa dilakukan dengan cara membuka cakrawala literasi dan melanglang buana mencari informasi, mengeksplor, menggali sikap kritis, berani mencoba dan menguji pendapat, serta mengembangkan daya imajinasi kreatifnya.

Pendidikan merupakan permasalahan urgen dalam kehidupan ini maka manusia sebagai makhluk yang dianugerahi akal pikiran seharusnya tidak boleh hanya menerima begitu saja atas keputusan atau kebijakan-kebijakan dalam sistem pendidikan yang terkadang tidak sesuai lagi dengan situasi dan kondisi daerah

setempat, serta tuntutan zaman. Mereka harus mengkaji ulang, mengatur strategi sedemikian rupa, menganalisa dan memberikan inovasi agar tujuan pendidikan dapat terealisasi, yaitu menghasilkan out put yang mampu bersinergi.<sup>3</sup>

Pemimpin pendidikan dalam hal ini Kepala madrasah memiliki nilai dan pengaruh yang sangat besar terhadap semua elemen yang ada di madrasah. Dengan demikian kepemimpinan kepala madrasah harus mampu mengayomi dan memberikan suasana aman dan bebas bagi guru-guru dan bawahannya untuk berkreasi dalam mengembangkan potensi dengan penuh tanggung jawab. Sehingga komunikasi, keselaran dan keharmonisan hubungan bisa terjalin dengan baik.

Kepala madrasah harus bisa memainkan perannya dengan baik. Mulai dari melakukan perubahan (inovasi) dalam sistem pendidikan yang dianggap masih tradisional dan pola lama. Inovasi dalam sistem pendidikan sangat diharapkan segera terwujud agar pendidikan lebih berobot atau berkualitas. Disamping itu inovasi dalam pendidikan diharapkan bisa sesuai dengan perkembangan zamannya, oleh karena itu kecerdikan untuk mengelola pendidikan bisa memberikan pengaruh pada komponen lainnya dan bisa saja menjadi pengendali.

Dari hal tersebut dapat diambil sebuah pengertian mengenai inovasi pendidikan programnya bisa terwujud sesuai dengan tujuan yang telah disusun dan direncanakan, diperlukan seseorang yang mampu memberikan pengaruh, memotivasi serta memanfaatkan komponen-komponen yang tersedia di lembaga pendidikan sehingga dapat mengarahkan pada tercapainya tujuan pendidikan.

Dari beberapa masalah tersebut, jika madrasah berkeinginan untuk lebih berkembang dan berkualitas serta dapat mampu menyediakan keinginan masyarakat, maka hendaknya melakukan inovasi pendidikan, dimana yang pasti tak bisa lepas dari

---

<sup>3</sup> Nizar Ali dan Ibi Syathibi, *Manajemen Pendidikan Islam: dalam Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Isfahan, 2009), 234.

diri seorang pemimpin yang disebut sebagai kepala madrasah selaku pengelola. Dalam mengembangkan lembaga pendidikan Kepala madrasah harus visioner sehingga peningkatan sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Disini penulis tertarik untuk menggali dan berusaha menulis mengenai “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melakukan Inovasi Program Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, permasalahan utama yang dijadikan tema khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan inovasi program pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep?
2. Bagaimana proses inovasi program pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk:

1. Mengetahui lebih jelas mengenai kepemimpinan kepala madrasah di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep.
2. Mengetahui proses inovasi dalam program pendidikan yang dilakukan kepala madrasah di MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih ilmiah dan memperluas pengetahuan untuk perkembangan pendidikan dalam hal melakukan inovasi program pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa dibuat masukan bagi madrasah/sekolah pada umumnya dan lebih khusus pada kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga untuk dijadikan landasan dalam melaksanakan inovasi pendidikan terlebih pada MTs Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Sebagai tolak ukur dan penyempurnaan penelitian maka peneliti juga memperhatikan penelitian terdahulu yang berkaitan. Sebagaimana yang diteliti oleh:

1. *Megawati (2020) dengan Judul Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Melakukan Inovasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Lhokseumawe.* Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Manajemen Pendidikan meliputi tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi utamanya dalam pemenuhan kebutuhan sarana prasarana peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. *Norhanuddin (2017) Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Inovasi Pendidikan di MTsN Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.*

Temuan dalam penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan, baik dalam pembelajaran dan sarana prasarana telah dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen madrasah untuk kemajuan mutu pembelajaran dan kelengkapan sarana prasarana penunjang pembelajaran sehingga menjadi lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan rasa aman serta memungkinkan para guru dan karyawan untuk dapat bekerja dengan optimal.

3. *Julianto (2017) Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus MIS Nurul Falaq Islamic Full Day School Sistem Desa Bandar Labuhan Bawah Tanjung Sulawesi).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam mengambil keputusan dan komunikasi interpersonal yang baik, akan menghasilkan hubungan kerjasama yang efektif antara kepala, guru dan karyawan sehingga mendorong timbulnya sikap yang saling menghargai dan memahami dan bersama-sama dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.
4. *Aminullah (2021) Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kepala Madrasah menjadikan visi madrasah sebagai alat untuk mengarahkan haluan dan tujuan madrasah. Kepala Madrasah berupaya menjadi misi sebagai pendorong untuk menggali potensi, kreasi, dan inovasi yang dimiliki warga madrasah demi terwujudnya tujuan madrasah. Tekait nilai kepemimpinan, Kepala Madrasah menanamkan nilai-nilai unggul dan islami di madrasah untuk diyakini warga madrasah

dan dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan budaya berprestasi di madrasah.

5. Idris (2018) *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan*. Hasil atau temuan yang dipaparkan pada penelitian ini yakni beberapa strategi Kepala Madrasah yang digunakan untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah mengacu pada teori mutu sebuah pendidikan yang mencakup *input, proses dan output* yang sudah ada. Dari pelaksanaan strategi ini dapat dilihat juga tentang bagaimana karakter atau tipe kepemimpinan Kepala Madrasah MIN 3 Waykanan yang ternyata mengarah pada sebuah kepemimpinan yang demokratis. Hal ini dapat dilihat dari adanya campur tangan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan sekolah.

Hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa korelasi positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala madrasah yang inovatif. Berarti bahwa jika inovasi kepemimpinan Kepala madrasah lebih baik maka ke-efektif-an madrasah akan membaik dan sebaliknya jika inovasi kepemimpinan Kepala madrasah kurang efektif, maka kepuasan kerja guru juga akan menurun.

Untuk itu mengenai inovasi sistem pendidikan bersifat kearah perbaikan dari yang telah ada sebelumnya dengan dilakukan terencana sesuai program yang telah ditetapkan dengan tujuan meningkatkan esiensi, relevansi, kualitas

dan efektifitas baik semua komponen-komponen terkait guna menghasilkan sebuah pendidikan yang benar-benar dibutuhkan baik bagi peserta didik, masyarakat dan pembangunan.

Dari uraian penelitian terdahulu tersebut, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian tentang inovasi kepemimpinan kepala madrasah telah banyak dilakukan. Akan tetapi perbedaan atau orisinalitas penelitian ini ada pada fokus penelitian serta objek penelitian, serta pada tempat dilakukannya penelitian belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Kepemimpinan adalah seni memotivasi sekelompok orang dalam bertindak untuk mencapai tujuan bersama atau organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.
2. Inovasi adalah sesuatu yang baru atau pilihan kreatif, pengaturan, serta seperangkat manusia dengan sumber-sumber material baru, dan juga menggunakan cara-cara yang unik guna menghasilkan peningkatan atas pencapaian yang telah menjadi tujuan sebelumnya
3. Inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil intervensi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah.